

**PERCEPTION CITIZEN TOWARDS THE TYPE OF LEADERSHIP
THE FOUNDATION'S CHAIRMAN IN THE PKBM PELITA RIAU
PEKANBARU CITY**

Yolanda De Celeste S¹), Sumardi²), Said Suhil Achmad³)
Email: yolandadecelestesitohang@gmail.com¹), sumardiahmad@ymail.com²),
saihsuhillecureur@unri.ac.id³)
HP : 085361901698

*Program study education outside of school
Department science education
Faculty teacher and education science
Riau University*

Abstract: *This research was motivated by the background to find out the perceptions of people who learned about the leadership of the chairman of the foundation in PKBM Pelita riau Pekanbaru city. The formulation of the problem from this research is whether the perceptions of citizens learn about the leadership of the chairman of the foundation in Pelita Riau PKBM Pekanbaru City? The purpose of this study was to determine the perceptions of the learning community towards the leadership of the chairman of the foundation in Pelita Riau PKBM Pekanbaru City. The population in this study were 60 people who studied. Then the sample of this study was 38 study residents and 20 residents studying experimental samples with a critical level of 10%, samples which were simple random samples. The instrument for sending data is a questionnaire with 72 statements and applies to experiments that apply to research instruments. Based on the results of the news, the average of 5 indicators of the average value for the perception variable of the learning citizens towards the chairman of the foundation in Pelita Riau, PKBM, Pekanbaru City is relatively good, that is, with Mean 3.67 and SD 0.82. The interpretations obtained for each learning indicator of citizens learn about the foundation in Pelita Riau PKBM Pekanbaru City are all good. So the learning community considers the chairman of the foundation to use a free but democratic educational institution.*

Keywords: *Perception of learning citizens, leadership of the chairman of the foundation*

PERSEPSI WARGA BELAJAR TERHADAP TIPE KEPEMIMPINAN KETUA YAYASAN DI PKBM PELITA RIAU KOTA PEKANBARU

Yolanda De Celeste S¹), Sumardi²), Said Suhil Achmad³)
Email: yolandadecelestesitohang@gmail.com¹), sumardiahmad@ymail.com
saihsuhil@lecturer.unri.ac.id
HP : 085361901698

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini di latarbelakangi untuk mengetahui persepsi warga belajar terhadap tipe kepemimpinan ketua yayasan di PKBM Pelita riau Kota Pekanbaru. Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah perespsi warga belajar terhadap tipe kepemimpinan ketua yayasab di PKBM Pelita Riau Kota Pekan Baru?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi warga belajar terhadap tipe kepemimpinan ketua yayasn di PKBM Pelita Riau Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 orang warga belajar. Maka sampel penelitian ini 38 warga belajar dan 20 warga belajar sampel uji coba dengan tingkat kritis 10%, sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data yaitu angket dengan 72 pernyataan dan setelah uji coba tinggal 69 pernyataan yang valid untuk di jadikan instrument penelitian. Data analisa melalui analisis deskriptif kuantitatif. Hasil temuan penelitian terhadap dua indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua indikator dapat dikatakan tergolong tinggi..

Kata Kunci: Persepsi warga belajar, Kepemimpinan ketua yayasan

PENDAHULUAN

Pendidikan dijamin sebelum kemerdekaan nampaknya tidak begitu penting di miliki oleh setiap manusia, karena untuk menguasai dunia diperlukan kekuatan otot (*power*), namun dijamin setelah kemerdekaan kekuatan otot sudah mulai menghilang, apalagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, pendidikan menjadi sebuah pondasi untuk menguasai dunia. Pendidikan di era sekarang memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil optimal.

persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi (Bimo Walgito 2002:87), bahwa kunci untuk memahami persepsi adalah mengakui persepsi merupakan interpretasi unik dari suatu situasi bukan rekaman situasi. Lebih lanjut Luthans (2006: 197) menjelaskan proses persepsi atau filter dapat didenifinisikan sebagai interaksi seleksi, organisasi dan interpretasi yang rumit. Persepsi sangat tergantung pada indra untuk data mentah, dan proses kognitif menyaring, memodifikasi atau mengubah data tersebut.

Berkembangnya suatu organisasi perlu adanya kontribusi penuh dari pemimpin untuk mengarahkan kemajuan suatu organisasi, salah satunya yaitu membangun komunikasi yang baik terhadap anggota agar tercipta hubungan yang baik antara pemimpin dan anggota di dalam suatu organisasi. Pemimpin dalam suatu organisasi memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan. pemimpinlah yang mengatur dan mengelola semua aktivitas yang ada dalam setiap organisasi. bila pemimpin dapat mengatur dan mengelola aktivitas tersebut dengan baik, diduga organisasi tersebut tidak akan banyak menemui kesulitan dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Maju mundurnya organisasi akan diwarnai oleh kemampuan pemimpin dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan yang diberikan kepadanya. Dari himpunan manusia yang ada dalam organisasi, pimpinan merupakan unsur penting, karena pemimpinlah yang akan menjalankan semua sumber daya atau manusia lainnya untuk bekerja guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Perilaku pemimpin mungkin efektif dalam keadaan tertentu tetapi belum tentu efektif dalam keadaan yang lainnya. Oleh karena itu pemimpin harus mampu menyesuaikan perilakunya dengan keadaan. Wahyudi (2012:119) menjelaskan kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberdayakan, mengarahkan, menggerakkan, dan mempengaruhi anggota atau bawahan sehingga timbul inisiatif dalam bekerja. Sedangkan Menurut Sudarwan (2010:6) kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada dasarnya setiap pemimpin, apakah dia seorang pemimpin tingkat atas, menengah dan pemimpin tingkat bawah, wajib melaksanakan empat fungsi, yakni; merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengawasi. Suatu organisasi akan berhasil atau gagal sebagian besar ditentukan oleh kepemimpinan dari pemimpin organisasi yang bersangkutan, dengan demikian peranan pemimpin sangat penting dalam usaha mencapai suatu tujuan organisasi sehingga dapat diketahui keberhasilan

dan kegagalan suatu organisasi yang dialami sebagian besar sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Tinggi rendahnya motivasi kerja seorang pegawai dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya lingkungan tempat bekerja.

Persepsi warga belajar merupakan cara pandang individual peserta didik terhadap suatu obyek. Persepsi digunakan untuk menilai atau memaknai suatu hal yang mana berbeda antara individu satu dengan lainnya. Hal ini disebabkan karena warga belajar memiliki pemaknaan sendiri akan suatu hal yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada disekelilingnya. Setiap warga belajar juga memiliki pengalaman yang berbeda-beda akan suatu hal. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh warga belajar secara individu pun dapat mempengaruhi persepsi warga belajar terhadap sesuatu. Jadi persepsi warga belajar merupakan pemahaman warga belajar terhadap suatu obyek yang dipersepsi baik benda hidup maupun benda tak hidup yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor..

Dari hasil pengamatan peneliti sementara maka di dapatkan gejala-gejala sebagai berikut.

1. Sebagian pemimpin kurang memiliki kemampuan komunikasi yang baik, hal ini ditunjukkan saat pemimpin mengambil keputusan hanya sendiri tanpa meminta saran yang lain.
2. Sebagian pemimpin kurang percaya kepada orang lain, hal ini ditunjukkan saat pemimpin membuat kegiatan ia membimbing secara terus-menerus warga belajar tanpa memberikan kebebasan.
3. Sebagian pemimpin memberikan hak yang sama untuk semuanya dalam mengambil keputusan, hal ini ditunjukkan saat mengambil keputusan pemimpin dan seluruh anggota di PKBM memutuskannya secara bersama.
4. Sebagian pemimpin memberikan kebebasan dalam mengambil keputusan, hal ini ditunjukkan saat mengambil keputusan pemimpin mengikuti pendapat seluruh anggota di PKBM.
5. Sebagian pemimpin memiliki peran yang kecil, hal ini ditunjukkan saat mengambil keputusan pemimpin tidak diikuti sertakan atau hanya sebagai pendengar saja. Sebagian pemimpin memiliki peran yang kecil, hal ini ditunjukkan saat mengambil keputusan pemimpin tidak diikuti sertakan atau hanya sebagai pendengar saja.

Berdasarkan gejala di atas peneliti tertarik ingin mengetahui secara mendalam mengenai Persepsi warga belajar terhadap tipe kepemimpinan ketua yayasan di PKBM Pelita Riau Kota Pekanbaru

Teori dalam penelitian ini yaitu teori persepsi menurut para ahli, Bimo Walgito (2002: 87) juga mengatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Bimo walgito (2002: 87) juga menambahkan karena persepsi merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsikan sesuatu sitimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain, karna persepsi bersifat individual. Selanjutnya, persepsi (*perception*) adalah proses dimana individu mengantar dan

menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (Robbins and Judge, 2007: 185).

Dari pengertian persepsi beberapa ahli, terdapat 3 komponen yaitu kognitif, afeksi, dan konasi. Sesuai dengan pendapat Ahmadi (2007: 149) menyatakan:

- a. Aspek kognitif adalah aspek yang berhubungan dengan gejala mengenal pemikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang objek atau kelompok objek tertentu.
- b. Aspek afektif adalah aspek berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipati, dan sebagainya yang ditujukan kepada objek-objek tertentu.
- c. Aspek konatif adalah aspek berwujud proses tendensi/kecenderungan untuk berbuat sesuatu objek, misalnya memberikan pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya

Sedangkan menurut Mifta Thoha (2015 : 149) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang ialah:

- a. Faktor Internal
Perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai, kebutuhan, minat dan motivasi
- b. Faktor Eksternal
Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain agar mereka mau diarahkan agar mencapai tujuan. Seperti pendapat yang diungkapkan Thoha (2013:49) kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain agar mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian menurut Riva'i (2005: 3), kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Serta Wirawan (2013: 380) membagi kepemimpinan dalam lima gaya yaitu gaya otokratik, paternalistik, partisipatif, demokratik dan terima bebas.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah proses seorang pemimpin yang ditetapkan untuk dapat mempengaruhi orang dengan gaya (1) otokratik, (2) paternalistik, (3) partisipatif, (4) demokratik dan (5) pemimpin terima bebas sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan hasil yang lebih baik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini untuk mengetahui persepsi warga belajar sebagai mana adanya, tanpa menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini lazim disebut dengan penelitian deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 11) deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 warga belajar yang di ambil secara *simple random sampling*. Metode pengambilan

sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel yang digunakan bila anggota populasi tidak homogen yang terdiri atas kelompok homogen atau berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2012: 93).

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono, (2012: 166) menyatakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Angket ini ditujukan untuk warga belajar yang Mengikuti Kegiatan posyandu yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket disusun dan disebar ke semua sampel dengan pedoman kepada skala likert dengan alternatif jawaban dan setiap jawaban diberi bobot sebagai berikut:

1. Sangat Sering (SS) diberi skor 4
2. Sering (S) diberi skor 3
3. Kadang-kadang (KD) diberiskor 2
4. Tidak Pernah (TP) diberiskor 1

Teknik analisis data di dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17,0. Sehingga dapat diketahui reliabelitas dan total statistics berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 17,0. Penelitian tentang persepsi warga belajar terhadap kepemimpinan ketua yayasan di PKBM Pelita Riau Kota Pekanbaru, dapat dianalisis dengan mengetahui melalui perhitungan Mean dan Standar Deviasi.

1. Mean dan Standar Deviasi

a. Mean

Mean digunakan sebagai salah satu tedensi pusat, mean dikenal sebagai ukuran yang menduduki tempat terpenting jika dibandingkan dengan ukuran tedensi pusat lainnya. Untuk melihat tingkat persepsi warga belajar terhadap kepemimpinan di PKBM Pelita Riau Kota Pekanbaru digunakan model interprestasi skor mean sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Skor Mean Penelitian Persepsi Warga Belajar Terhadap Kepemimpinan Ketua Yayasan Di PKBM Pelita Riau Kota Pekanbaru

| Skala | Interprestasi |
|-------------|---------------|
| 1,00 – 2,33 | Buruk |
| 2,34 – 3,66 | Kurang |
| 3,67 – 5,00 | Baik |

Sumber: Jamil dalam Suarman (2014: 119)

b. Standar Deviasi

Standart deviation (simpangan baku) ialah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standart penyipangan dari rata-ratanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Rekapitulasi Mean dan SD Persepsi Warga Belajar Terhadap Kepemimpinan Ketua Yayasan Di PKBM Pelita Riau Kota Pekanbaru.

| NO | Indikator | Sub Indikator | N | Mean | SD | Interprestasi |
|----|------------------|---|-------------|--------------|---------------|---------------|
| 1 | Otokratik | a. Kekuasaan mutlak | 38 | 3.12 | 0.90 | Kurang |
| | | b. sentralisasi wewenang | 38 | 3.58 | 0.89 | Kurang |
| | | c. Memberi perintah | 38 | 3.58 | 0.84 | Kurang |
| | | d. Kreativitas dan inovasi | 38 | 3.94 | 0.74 | Baik |
| | | Jumlah | 152 | 14.22 | 3.37 | |
| | Rata-rata | 38 | 3.55 | 0.84 | Kurang | |
| 2 | Paternalistik | a. Bertindak sebagai bapak | 38 | 3.70 | 0.77 | Baik |
| | | b. Komunikasi dua arah | 38 | 3.66 | 0.75 | Kurang |
| | | c. Pemberdayaan warga belajar | 38 | 3.53 | 0.89 | Kurang |
| | | Jumlah | 114 | 10.89 | 2.41 | |
| | | Rata-rata | 38 | 3.63 | 0.80 | Kurang |
| 3 | Partisipatif | a. Menggunakan kekuasaan sesuai aturan | 38 | 3.08 | 0.89 | Kurang |
| | | b. Membuat kebijakan bersama-sama | 38 | 3.76 | 0.82 | Baik |
| | | c. Medelegasikan sebagian tugasnya kepada tutor ataupun warga belajar | 38 | 3.64 | 0.87 | Kurang |
| | | d. Membentuk tutor kreativitas dan inovasi | 38 | 3.84 | 0.85 | Baik |
| | | Jumlah | 152 | 14.32 | 3.43 | |
| | Rata-rata | 38 | 3.58 | 0.85 | Kurang | |

| | | | | | | |
|---|--------------|--|------------|--------------|-------------|-------------|
| 4 | Demokratik | a. Keikutsertaan bawahan | 38 | 3.86 | 0.89 | Baik |
| | | b. Pendelegasian wewenang | 38 | 3.77 | 0.82 | Baik |
| | | c. Merundingkan keputusan dengan bawahan | 38 | 3.77 | 0.80 | Baik |
| | | Jumlah | 114 | 11.4 | 2.51 | |
| | | Rata-rata | 38 | 3.8 | 0.83 | Baik |
| 5 | Terima bebas | a. Kebebasan pemimpin rendah | 38 | 3.95 | 0.82 | Baik |
| | | b. Keputusan diserahkan sepenuhnya kepada para tutor ataupun warga belajar | 38 | 3.85 | 0.82 | Baik |
| | | c. Pengikut bebas melaksanakan aktivitas | 38 | 3.79 | 0.80 | Baik |
| | | d. Tutor ataupun warga belajar mempunyai kewajiban untuk mempertanggung jawabkan pelaksanaan aktivitas | 38 | 3.72 | 0.86 | Baik |
| | | Jumlah | 152 | 15.31 | 3.3 | |
| | | Rata-rata | 38 | 3.82 | 0.82 | Baik |

Sumber: Pengolahan angket, SPSS 17

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui nilai mean dan standard deviasi (SD) yang terdapat pada 5 indikator dengan jumlah populasi 38 warga belajar dalam pengisian instrument angket penelitian ini. Dapat di lihat indikator pertama adalah otokratik dengan rata-rata mean 3,55 dan SD 0,84 yang berada pada tafsiran kurang. Kemudian indikator kedua paternalistik dengan nilai mean 3,63 dan SD 0,80 yang berada pada tafsiran kurang. Lalu indikator ketiga partisipatif dengan rata-rata mean 3,58 dan SD 0,85 yang berada pada tafsiran kurang. Serta indikator keempat demokratik dengan rata-rata mean 3,8 dan SD 0,83 yang berada pada tafsiran baik, dan indikator kelima terima bebas dengan rata-rata mean 3,82 dan SD 0,82 yang berada pada tafsiran baik.

Jadi, yang paling baik dari 5 indikator ini adalah terima bebas dan demokratik dengan jumlah Mean 3,82 dan 3,8, serta SD 0,82 dan 0,83. Artinya warga belajar beranggapan ketua yayasan sebagai pendengar saat mengambil keputusan yang telah disahkan secara demokratik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi warga belajar terhadap kepemimpinan ketua yayasan di PKBM Pelita Riau Kota Pekanbaru. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi warga belajar terhadap kepemimpinan ketua yayasan tergolong baik. Persentase responden yang tertinggi berjenis kelamin perempuan dan berusia 28–37 Tahun, sedangkan hasil sesuai dengan 5 indikator berikut:

1. Persepsi warga belajar terhadap kepemimpinan ketua yayasan di PKBM Pelita Riau Kota Pekanbaru tergolong baik, karena warga belajar beranggapan ketua yayasan memiliki kebebasan dalam membuat inovasi belajar.
2. Persepsi warga belajar terhadap kepemimpinan ketua yayasan di PKBM Pelita Riau Kota Pekanbaru tergolong baik, karena warga belajar beranggapan ketua yayasan ikut membimbing warga belajar dalam membangun kepercayaan diri.
3. Persepsi warga belajar terhadap kepemimpinan ketua yayasan di PKBM Pelita Riau Kota Pekanbaru tergolong baik, karena warga belajar beranggapan ketua yayasan ikutserta dalam mengembangkan pengetahuan tutor dan mengatur jadwal belajar.

Persepsi warga belajar terhadap kepemimpinan ketua yayasan di PKBM Pelita Riau Kota Pekanbaru tergolong baik, karena warga belajar beranggapan ketua yayasan mengembangkan metode mengajar dengan musyawarah

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada warga belajar agar lebih memahami kepemimpinan ketua yayasan di PKBM dan dapat menghargai ketua yayasan.
2. Kepada pembina diharapkan untuk dapat memahami macam-macam kepemimpinan yang baik dilakukan.
3. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai persepsi warga belajar terhadap kepemimpinan ketua yayasan di PKBM

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. 2002. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Andi Offest. Yogyakarta.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pustaka. Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djudju Sudjana. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- <http://digilib.unila.ac.id/15583/14/BAB%20II.pdf> dilihat pada tanggal 19 Mei 2018 Pukul 19.00 WIB.
- <http://repository.uin-suska.ac.id/4368/3/10.%20BAB%20II%281%29.pdf> dilihat pada tanggal 19 Mei 2018 Pukul 19.30 WIB.
- Husdarta. Kusmaedi, Nurlan. 2010. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. Alfabeta. Bandung.
- Luthans Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*. Andi Offest. Yogyakarta.
- Malayu Hasibuan. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mustofa Kamil. 2009. *Pendidikan Nonformal*. Alfabeta. Bandung.
- Miftah Thoha. 2005. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rivai Veithzal. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sihombing. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah masalah, Tantangan dan Peluang*. Wirakarsa. Jakarta.
- Stephen P. Robbin & Timothy A. Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.